

PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PERATURAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH PADA MASYARAKAT BELAKANG BALOK KOTA BUKIT TINGGI

Hazqi Shahib Wirandi,¹ Afrida², Ermayanti³

^{1,2,3}Departemen Antropologi Sosial, FISIP, Universitas Andalas

Korespondensi: hazqi.swirandi31@gmail.com

Abstract: Waste problem that occurs in Bukittinggi City, namely the accumulation of garbage at several points that are not accordance with the schedule set by the Bukittinggi City government. Garbage accumulation was allegedly caused by people disposing garbage outside the schedule, according to one department head of Bukittinggi Government. This behaviour related to knowledge that community have to disposing their garbage and how this behaviour can affect the environment in which the community is located. The purpose of this research to describe how the community behaviour in disposing garbage, especially at people in Urban Village of Belakang Balok and how the influence on the environment. This research conducted using case study qualitative research method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation also informants selection using purposive sampling technique. This study find that the community knowledge related to regulations and methods of disposing of garbage are good. The behaviour of disposing garbage according to the schedule for the majority of the people at Urban Village of Belakang Balok are good. Furthermore, regarding the disposing garbage behaviour that not according to schedule, it was found that there were local and outside people that dispose their garbage outside schedule. The interactions carried out by individuals to their environment have several influences, such as the accumulation of garbage, and unpleasant odor from the piles of garbage. There are community efforts to protect the environment from this behaviour and influence such as cleaning by officers, community cooperation and reprimands or sanctions by related parties.

Keywords: *Knowledge; Rule; Behavior; Waste Problem.*

Abstrak: Permasalahan sampah yang terjadi di Kota Bukittinggi yaitu penumpukan sampah di beberapa titik yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Bukittinggi. Penumpukan sampah diduga disebabkan oleh masyarakat yang membuang sampah di luar jadwal, menurut salah satu kepala dinas Pemerintah Kota Bukittinggi. Perilaku ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah dan bagaimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi lingkungan dimana masyarakat tersebut berada. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah khususnya pada masyarakat di Kelurahan Belakang Balok dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan masyarakat terkait peraturan dan cara membuang sampah sudah baik. Perilaku membuang sampah sesuai jadwal untuk sebagian besar masyarakat Kelurahan Belakang Balok sudah baik. Selanjutnya mengenai perilaku membuang sampah yang tidak sesuai jadwal, ternyata masih ditemukan adanya masyarakat setempat dan luar Kelurahan Belakang Balok yang membuang sampahnya di luar jadwal. Perilaku membuang sampah yang dilakukan individu tersebut terhadap lingkungan setempat mempunyai beberapa pengaruh, seperti

penumpukan sampah, dan bau tidak sedap dari tumpukan sampah. Terdapat beberapa upaya masyarakat untuk menjaga lingkungan dari perilaku dan pengaruh tersebut seperti pembersihan oleh petugas, gotong royong masyarakat dan teguran maupun sanksi oleh pihak terkait.

Kata Kunci: *Pengetahuan; Aturan; Perilaku; Permasalahan Sampah*

A. Pendahuluan

Meningkatnya jumlah penduduk seperti yang terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia, dapat menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan. Masalah lingkungan disini seperti terjadinya timbunan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas penduduk. Timbunan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut, terdapat salah satu yang bisa menjadi sumber permasalahan sampah, yang dalam hal ini berkaitan dengan daerah perkotaan yaitu sampah yang dihasilkan merupakan akibat dari adanya aktivitas masyarakat perkotaan (Chalik et al. 2011). Akibat dari peningkatan jumlah penduduk berdampak kepada meningkatnya aktivitas masyarakat di perkotaan, sehingga dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan timbunan sampah yang dihasilkan, dikarenakan sampah merupakan hasil dari suatu aktivitas masyarakat (Darmawan and Suripin 2014).

Seperti yang dapat terlihat pada Kota Bukittinggi, berdasarkan laporan Jakstrada (Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah), pada tahun 2020 total timbunan sampah di Kota Bukittinggi berkisar 123 ton/hari. Kemudian terjadinya peningkatan pada tahun 2021 menjadi 140 ton/hari. Menurut catatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukit Tinggi tahun 2022, secara tahunan juga mengalami peningkatan yaitu tahun 2020 berkisar 40 ribu ton menjadi 44 ribu ton pada tahun 2021. Kota Bukittinggi sendiri memiliki luas yang kecil dengan masyarakat yang cukup padat yaitu berkisar 25.239 Km² dengan jumlah masyarakat berkisar 122 ribu jiwa pada tahun 2022 (BPS Kota Bukit Tinggi 2022). Dapat dikatakan dengan luas dan masyarakat yang cenderung kecil, produksi sampah di Kota Bukittinggi terbilang cukup tinggi.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti terjadinya peningkatan volume atau timbunan sampah yang disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang kemudian tidak dibarengi dengan

kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Faktor lain yang ikut dalam memengaruhi terjadinya masalah sampah tersebut adalah rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka sekaligus membuang sampah sesuai dengan tempat yang telah disediakan (Putra, Adyatma, and Normlenai 2016).

Membahas sampah di Bukittinggi, keberadaan TPS sangat penting untuk membuang sampah sebelum dibawa ke TPA di Kota Payakumbuh. Namun, saat ini TPS sangat jarang ditemui di kota tersebut. Data menunjukkan bahwa timbunan sampah tahun 2021 mencapai 44 ribu ton atau sekitar 140 ton per harinya. Karena tidak ada TPA di Bukittinggi, Dinas Lingkungan Hidup harus mengangkut sampah ke TPA di Kota Payakumbuh. TPA di Provinsi Sumatera Barat menampung sampah dari beberapa wilayah, seperti Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dan Kabupaten Agam. Pengelolaan TPA dilakukan oleh pihak Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan peraturan, setiap orang/badan/rumah tangga wajib membuang sampah di TPS/TPSS dengan baik dan benar. Pembuangan sampah dilakukan antara pukul 18.00-06.00 WIB, sedangkan setelah pukul 06.00 WIB dilarang membuang sampah ke TPS/TPSS sampai pukul 18.00 WIB.

Jadwal pembuangan sampah di Bukittinggi diatur dalam Peraturan Walikota Bukittinggi No. 18 Tahun 2015. Pelanggaran terhadap aturan ini akan dikenai sanksi berupa biaya penegakkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2015 sebesar Rp250.000,- atau penahanan sementara KTP. Selain itu, pelanggaran dapat dianggap sebagai tindak pidana ringan sesuai dengan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2014 yang mengatur pengelolaan sampah di Kota Bukittinggi. Pelanggaran dapat dikenai hukuman kurungan maksimal 3 bulan atau denda maksimal Rp10.000.000,-. Peneliti menemukan dua TPS yang masih aktif beroperasi di Kota Bukittinggi, yaitu di Kelurahan Belakang Balok. TPS pertama berada di Jalan Perwira sekitar 170 meter dari jalan utama Kota, sedangkan TPS kedua berada di Jalan Batang Masang sekitar 80 meter dari Kantor Lurah Belakang Balok. Keberadaan TPS ini dapat digunakan sebagai fokus penelitian untuk memahami masalah penumpukan sampah di Kota Bukittinggi.

Pemilihan kelurahan yang memiliki TPS (Tempat Penampungan Sementara) tersebut didasari atas pemaparan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota

Bukittinggi. Dilansir dari Harian Haluan, kepala dinas tersebut memaparkan “Kita tidak mempunyai masalah dalam personel dan armada, semua cukup untuk mengangkut sampah di Bukittinggi. Namun masyarakat membuang sampah di luar waktu yang telah ditentukan”. Pemaparan tersebut imbas dari terjadinya penumpukan sampah di beberapa titik pada Kota Bukittinggi, yang terjadi tidak sesuai dengan waktu atau jadwal yang telah ditentukan oleh pemerintah Kota Bukittinggi untuk pembuangan sampah (Davian 2022).

Adanya data lapangan tentang perilaku membuang sampah masyarakat di Kelurahan Belakang Balok, Kota Bukittinggi, menimbulkan pertanyaan bagi peneliti mengenai hubungannya dengan masalah lingkungan. Budaya dan pengetahuan masyarakat mempengaruhi perilaku mereka dalam membuang sampah di luar jadwal. Fokus penelitian ini adalah TPS di Kelurahan Belakang Balok yang masih digunakan. Faktor seperti budaya dan pengetahuan mempengaruhi perilaku membuang sampah masyarakat. Kota Bukittinggi memiliki peraturan tentang jadwal dan cara membuang sampah.

Peraturan yang dibahas yaitu Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2015 yang menerangkan penyelenggaraan pengelolaan sampah oleh masyarakat. Penjabarannya terdapat pada pasal 21 ayat 3 yaitu jadwal dalam pembuangan sampah tersebut dilaksanakan pada pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB, di luar dari jadwal tersebut masyarakat tidak diperbolehkan untuk membuang sampah ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang masih ada di sekitaran Kota Bukittinggi. Dengan adanya peraturan tersebut, maka masyarakat yang kedapatan membuang sampah di luar jadwalnya dikatakan melanggar peraturan jadwal membuang sampah. Pelanggaran dari jadwal tersebut jika kedapatan atau terjadi razia maka dikenakan sanksi, seperti biaya penegakkan perda yang tertuang dalam peraturan daerah No 3 Tahun 2015 sebesar Rp250.000,- atau sanksi administratif berupa penahanan sementara Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat tumpukan sampah pada beberapa titik di sekitaran Kota Bukittinggi. Penumpukan sampah didapati pada pagi dan siang hari pada tempat yang diperbolehkan maupun pada tempat yang dilarang. Perilaku yang dilakukan berkaitan dengan melanggar peraturan jadwal dalam membuang sampah. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk

mengetahui bagaimana perilaku masyarakat Kota Bukittinggi terkhususnya Kelurahan Belakang Balok dalam membuang sampah. Selanjutnya melihat bagaimana perilaku masyarakat terhadap jadwal membuang sampah, dan terakhir melihat bagaimana pengaruh perilaku masyarakat tersebut terhadap lingkungan sekitar Kelurahan Belakang Balok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep, yaitu konsep mengenai perilaku. Penelitian mengenai perilaku masyarakat dalam membuang sampah ini dapat dilihat melalui pengetahuan yang dianut oleh individu dalam masyarakat tersebut. Untuk mengetahui pengetahuan tersebut diperlukan adanya penggalian lebih dalam mengenai bagaimana pengetahuan masyarakat berkaitan dengan membuang sampah yang dilakukan oleh masyarakat, yang dalam penelitian ini berkaitan erat dengan peraturan, cara membuang dan jadwal yang diberitahukan oleh pemerintah daerah. Pengetahuan yang didapatkan dari pemaparan masyarakat tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka perilaku, yang dalam hal ini yaitu perilaku masyarakat Kelurahan Belakang Balok dalam membuang sampah. Dengan kerangka tersebut maka dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku-perilaku yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat terkhususnya pada masyarakat Kelurahan Belakang Balok. Dengan penjelasan perilaku membuang sampah tersebut dapat dilihat bagaimana pandangan individu terhadap lingkungan sekitarnya. Pandangan individu tersebut dapat dianalisa menggunakan perspektif etnoekologi, perspektif ini mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan bagaimana interaksi manusia dengan lingkungannya, sehingga dapat diketahuilah bagaimana pengaruh yang diakibatkan oleh interaksi tersebut.

Perilaku yang dilakukan suatu individu dalam kehidupannya erat kaitannya dengan pengetahuan, yang pada hakikatnya berkaitan erat dengan kebudayaan yang dianut. Kebudayaan menurut Ward Goodenough dalam (Keesing 2014) adalah segala sesuatu yang didapatkan maupun dipercayai oleh suatu individu, yang kemudian dijadikan sebagai panduan dalam berperilaku. Perilaku yang dilakukan tersebut dapat diterima dengan baik oleh anggota masyarakat lain dimana individu berada. Budaya menurut Goodenough bukanlah suatu fenomena material, terdiri atas benda, manusia, tingkah laku, maupun emosi melainkan lebih kepada pengorganisasian dari hal-hal tersebut, budaya dilihat sebagai suatu sistem

pengetahuan atau sistem kognitif manusia. Budaya merupakan hal-hal yang berada dalam pikiran (mind) manusia, yang dijadikan sebagai model bagi manusia dalam menerima, menghubungkan dan mencoba untuk menguraikan fenomena material yang dihadapinya. Kebudayaan terdiri atas pedoman-pedoman dalam menentukan apa, apa yang menjadi, apa yang dirasakan oleh individu terhadap fenomena yang dihadapi. Pedoman itu dapat menentukan bagaimana dalam berperilaku, dan bagaimana cara dalam menghadapi fenomena tersebut (Keesing 2014).

Kebudayaan dapat dipelajari melalui beberapa cara, pertama yaitu melalui pengalaman hidup yang berkaitan dengan menghadapi lingkungan, dengan adanya pengalaman tersebut manusia dapat memilih tindakan yang tepat sesuai dengan lingkungan yang dihadapi dan keinginan yang ingin dicapainya. Kedua yaitu melalui pengalaman dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Terakhir yang ketiga yaitu melalui petunjuk-petunjuk simbolis atau melalui komunikasi menggunakan simbol (Suparlan 1982).

Relevansi informasi bagi studi lingkungan ini terletak pada pendapat bahwa pandangan individu (people's cognition) mengenai lingkungan merupakan bagian dari mekanisme yang menghasilkan suatu perilaku fisik yang nyata, dan secara langsung individu tersebut menciptakan perubahan pada lingkungan fisik mereka. Tujuan etnoekologi adalah untuk mencoba melukiskan perilaku budaya (cultural behaviour) dengan memformulasikan "apa yang harus diketahui oleh seseorang agar dapat memberikan tanggapan yang secara kultural tepat dalam suatu konteks sosio-ekologis" (Ahimsa-Putra 1995).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell 2018). Lokasi penelitian berada di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, dengan fokus pada Kelurahan Belakang Balok. Populasi penduduk Kota Bukittinggi pada tahun 2021 sekitar 121.588 jiwa, sedangkan wilayahnya memiliki luas sekitar 25.239 Km². Meskipun wilayah dan jumlah penduduk Kota Bukittinggi relatif kecil, namun volume sampah di kota ini mencapai 44 ribu ton pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode

ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah pemaknaan terhadap suatu hal daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana peneliti menjelajahi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam dari berbagai sumber (Creswell 2018). Kasus dalam penelitian ini dapat berupa individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Identifikasi kasus dilakukan dengan membatasi parameter seperti lokasi dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih informan yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian. Informan pelaku adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Kelurahan Belakang Balok, sedangkan informan pengamat adalah petugas kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan staff Kelurahan Belakang Balok.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Kelurahan Belakang Balok dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan mengambil informan yang dianggap cukup dalam memenuhi keperluan data penelitian. Menurut Koentjaraningrat, informan merupakan suatu individu yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam mendapatkan data maupun keterangan yang diperlukan oleh seorang peneliti (Koentjaraningrat 1990).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informan pelaku: Masyarakat yang berada di Kelurahan Belakang Balok yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Berikut kriteria informan pelaku:

1. Masyarakat di area perumahan sekitar TPS (Tempat Penampungan Sementara) di Kelurahan Belakang Balok mempunyai cara membuang sampah yang berbeda dengan yang tinggal di sekitar TPS. Informan pelaku diminta untuk memberikan pengetahuan tentang aturan, keadaan lingkungan, jadwal pembuangan sampah, dan dampaknya terhadap lingkungan.

2. Masyarakat yang kedapatan membuang sampah di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) Kelurahan Belakang Balok di luar jadwal yang ditentukan yakni pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 06.00 WIB. Untuk pengambilan informan ini, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat yang membuang di luar jadwalnya dan untuk mendapatkan informasi kenapa masyarakat melakukan hal tersebut.

b. Informan pengamat: Pihak-Pihak yang berkaitan dengan masalah kebersihan lingkungan (Staff Kelurahan dan Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup yang dianggap mengetahui dan mampu untuk menjawab pertanyaan peneliti). Hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana pandangan informan pengamat dalam melihat masyarakat terkhususnya masyarakat Kelurahan Belakang Balok dalam membuang sampahnya.

Berikut kriteria informan pengamat:

1. Pegawai instansi pemerintahan daerah sehingga dapat memberikan gambaran dasar terhadap masyarakat setempat di Kelurahan Belakang Balok. Mendapatkan gambaran jumlah penduduk, pendidikan, pekerjaan yang berguna untuk menambah data lapangan untuk menunjang penelitian. Petugas lapangan yang bertugas untuk membersihkan wilayah sekitaran Kelurahan Belakang Balok sehingga dapat mengetahui bagaimana masyarakat Belakang Balok dalam membuang sampahnya. Membuang sampah tersebut seperti cara membuang sampah, jadwal dalam membuang sampah dan bagaimana pengaruh perilaku membuang sampah yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lingkungan di Kelurahan Belakang Balok.

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi di Kelurahan Belakang Balok untuk melihat cara masyarakat membuang sampah, jadwal pembuangan sampah, dan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Peneliti juga mengamati karakteristik individu yang dapat menjadi informan untuk penelitian ini. Observasi tersebut membantu dalam

pengumpulan data tentang perilaku membuang sampah dan pengaruhnya di Kelurahan Belakang Balok.

2. Wawancara

Wawancara kualitatif adalah upaya memahami dunia dari sudut pandang subjek, mengungkap makna pengalaman mereka, dan mengungkap kehidupan subjek. Pertanyaan wawancara tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian (Afrizal 2015). Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data lisan dari informan, seperti pengetahuan masyarakat tentang aturan membuang sampah, cara membuang sampah, dan jadwalnya. Pengaruh perilaku masyarakat dalam membuang sampah terhadap lingkungan juga dikaji. Untuk Informasi penting maka ditanyakan kepada masyarakat yang berada di sekitar Kelurahan Belakang Balok, sedangkan untuk Informasi tambahan dapat diperoleh dari informan pengamat seperti staf kelurahan dan petugas kebersihan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses memahami dokumen dan materi dari berbagai sumber literatur yang terkait dengan penelitian. Tujuannya adalah mendapatkan data sekunder dan menemukan aspek penting yang relevan untuk penelitian. Peneliti menggunakan publikasi dari Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi dan Kelurahan Belakang Balok untuk mendapatkan informasi tentang lokasi penelitian.

4. Dokumentasi

Saat penelitian dilakukan, peneliti menggunakan alat pengumpul data seperti buku tulis, alat perekam, dan foto/video untuk mendokumentasikan hasil wawancara, observasi, dan foto TPS di lapangan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data dari lapangan dan menganalisis sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan deskripsi penelitian dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memeriksa kembali interpretasi data dan menyimpulkan berdasarkan hasil analisis data. Analisis dari studi kasus melibatkan deskripsi yang rinci dan analisis berbagai sumber data untuk menentukan bukti

dalam perkembangan kasus. Analisis data juga melibatkan interpretasi langsung, generalisasi naturalistik, dan penerapan pembelajaran kepada populasi kasus atau konteks serupa. Analisis data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan tentang aturan dan perilaku membuang sampah masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Belakang Balok Dalam Membuang Sampah

Kota Bukittinggi memiliki peraturan mengenai tata cara dalam pengelolaan sampah. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 5 Tahun 2014 pada bagian kedua yaitu mengenai pengelolaan persampahan secara spesifik dibahas pada pasal 6 yang berbunyi: 1) Pemerintah Daerah, pelaku usaha dan/atau pelaku kegiatan, serta masyarakat wajib melaksanakan kegiatan pengelolaan persampahan. 2) Dalam kegiatan pengelolaan persampahan, Pemerintah Daerah memberikan pelayanan Pengelolaan persampahan. Pengelolaan sampah yang dilakukan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah daerah saja melainkan masyarakat juga ikut berperan andil.

Masyarakat sejatinya juga perlu mengetahui ketentuan dalam membuang sampah guna terwujudnya kebersihan lingkungan. Peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampahnya terkhususnya pada membuang sampah, apakah masyarakat mengetahui hal tersebut, apakah adanya pemberitahuan yang diberikan oleh pihak terkait, dan lain sebagainya. Pengetahuan yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan membuang sampah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan tersebut berkaitan dengan peraturan, jadwal membuang sampah beserta dengan sanksinya. Melihat dari pengetahuan masyarakat tersebut dapat dibentuk suatu pemahaman terhadap bagaimana perilaku masyarakat Belakang Balok dalam membuang sampahnya.

Aturan yang dibahas dalam penelitian ini pada dasarnya lebih merujuk kepada pengetahuan informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peraturan, dalam hal ini yang dilihat adalah apakah masyarakat mengetahui adanya peraturan

dan bagaimana informan mengetahui peraturan tersebut. Untuk peraturannya yaitu setiap orang/badan/rumah tangga wajib membuang sampah di TPS/TPSS secara baik dan benar. Pembuangan sampah dilakukan dengan membuang sampah langsung dimasukkan ke dalam TPS/TPSS. Pembuangan sampah ke TPS/TPSS dilaksanakan mulai pukul 18.00 WIB (malam) sampai dengan pukul 06.00 WIB (pagi). Kemudian sanksi sesuai dengan perda No 3 Tahun 2015 yang berupa pelanggaran peraturan dikenakan biaya penegakkan/pelaksanaan Perda sebesar Rp250.000 atau sanksi administratif penahanan sementara waktu KTP, kartu identitas lainnya. Berkaitan juga dengan sanksi dalam perda Nomor 5 Tahun 2014 yaitu ancaman pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau pidana denda paling banyak Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

Untuk Masyarakat Belakang Balok sendiri rata-rata mengetahui mengenai peraturan dalam membuang sampah tersebut, hal tersebut didapati melalui wawancara dengan beberapa informan yang berdomisili atau menetap di Kelurahan Belakang Balok. Melalui pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat Belakang Balok paham dan mengerti mengenai peraturan dalam membuang sampah yang berlaku di Kota Bukittinggi. Hal yang berbeda didapati melalui wawancara dengan petugas kebersihan, pemaparan dari petugas kebersihan tersebut didapati bahwa menurut mereka rata-rata masyarakat Kelurahan Belakang Balok mengerti dengan peraturan membuang sampah tersebut, namun dari segi pelaksanaannya dirasa kurang. Pelaksanaan tersebut berkaitan dengan jadwal dalam membuang sampah yang dilakukan oleh masyarakatnya yang dalam hal ini yaitu masyarakat Kelurahan Belakang Balok. Kemudian berdasarkan pemaparan dari pihak kelurahan sendiri, diketahui bahwa melalui pemaparan saat dilakukan wawancara, pihak kelurahan senantiasa memberitahukan kepada masyarakat sekitar Kelurahan Belakang Balok mengenai perubahan-perubahan aturan dalam membuang sampah tersebut.

Pengetahuan Cara Membuang Sampah

Berkaitan dengan cara membuang sampah, untuk masyarakat Kelurahan Belakang Balok sendiri memiliki dua cara, yaitu membuang secara langsung ke TPS yang masih ada dan terletak di Jalan Perwira dan Jalan Batang Masang, dan yang kedua yaitu meletakkan sampah tersebut di depan rumah, yang nantinya dari pihak

kebersihan akan mengangkut sampah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan yang dijelaskan oleh petugas kebersihan maupun dari pihak kelurahan sendiri, sehingga dapat disimpulkan untuk masyarakat Belakang Balok sendiri dalam membuang sampahnya berfokus kepada dua cara tersebut.

Pengetahuan Jadwal Membuang Sampah Masyarakat

Melalui pengetahuan yang dipaparkan oleh informan, dapat dilihat suatu kerangka perilaku masyarakat mengenai perilaku membuang sampah, pada sub bab ini berkaitan dengan jadwal sesuai peraturan pemerintah daerah. Mengenai perilaku membuang sesuai dengan jadwalnya, terdapat dua perilaku yaitu pertama, masyarakat yang membuang sesuai dengan jadwalnya dan kedua masyarakat yang membuang tidak sesuai dengan jadwalnya. Berdasarkan pemaparan dari informan, dilihat mengenai pengetahuannya mengenai jadwal itu rata-rata telah diketahui oleh masyarakat, namun tetap adanya masyarakat yang membuang tidak sesuai, ada beberapa alasan seperti adanya anggapan tidak apa-apa membuang sampah walaupun tidak sesuai dengan jadwalnya, yang penting sesuai dengan tempatnya, kemudian juga ada yang membuang dikarenakan berbarengan dengan pergi bekerja. Anggapan tidak apa-apa tersebut dilatarbelakangi oleh tidak adanya peneguran yang dilakukan sehingga menguatkan perilaku tersebut dianggap biasa untuk dilakukan. Dapat dikatakan kurangnya kesadaran maupun perhatian masyarakat akan tindakan membuang sampah tidak sesuai dengan jadwalnya. Sehingga perilaku tersebut dimaklumi dan malahan jika ada yang melakukan peneguran akan balik memarahi pihak yang menegur. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan perilaku membuang sampah yang tidak sesuai dengan jadwalnya diakibatkan oleh kurangnya kesadaran maupun perhatian masyarakat.

2. Pengaruh Perilaku Membuang Sampah Masyarakat Belakang Balok

Pengaruh yang dihasilkan berdasarkan pengetahuan dan perilaku yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan budaya karena secara pengetahuan merupakan pedoman yang digunakan untuk berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan didapatkan melalui pengalaman, ide maupun gagasan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian diresapi dan dijadikan pedoman berperilaku oleh manusia. Pengetahuan sebagai

pedoman, maka muncul perilaku pada masyarakat tersebut, perilaku itu khas dilakukan individu yang berbeda dalam masyarakat. Perilaku yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan, oleh karena itulah digunakan perspektif etnoekologi, yaitu melihat bagaimana pandangan dari individu terhadap lingkungan yang kemudian menimbulkan terjadinya perilaku yang dapat mempengaruhi lingkungan tempat individu tersebut berada. Pada bab ini dipaparkan beberapa informasi maupun data lapangan yang didapati oleh peneliti terjadi di Lingkungan Kelurahan Belakang Balok yang kemudian peneliti memaparkan bagaimana pengaruh maupun upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi maupun mencegah terjadinya pengaruh tersebut.

Perilaku Membuang Sampah Masyarakat

Dalam sub bab ini, peneliti menganalisis perilaku masyarakat terkait penelitian ini. Masyarakat Belakang Balok memiliki pengetahuan yang baik tentang membuang sampah, seperti aturan, cara membuang, dan jadwalnya. Informan S membuang sampah di depan rumah karena tidak ada TPS di sekitarnya. Informan T membuang sampah ke TPS karena dekat dengan gerobak jualannya. Informan A juga membuang sampah ke TPS karena khawatir diganggu hewan. Informan E membuang sampah ke TPS karena dekat dengan rumahnya. Informan G belum memiliki skema penjemputan sampah, sehingga informan membuang sampah langsung ke TPS. Informan W membuang sampah di depan rumah setelah dipilah, sedangkan informan B dan F kadang-kadang membuang sampah di luar jadwalnya.

Pengetahuan dan perilaku individu dalam membuang sampah dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berada. Pemberitahuan dan pengetahuan mengenai aturan membuang sampah mempengaruhi perilaku individu, seperti yang terjadi di Kelurahan Belakang Balok di Kota Bukittinggi. Lokasi Kelurahan ini masih memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang sudah jarang ditemukan di kawasan Kota Bukittinggi, sehingga munculnya cara membuang sampah yang berbeda di tengah-tengah masyarakat. Perilaku ini kemudian mempengaruhi lingkungan sekitar dan dapat dikaji menggunakan pandangan etnoekologi dalam ilmu antropologi, yang mengamati interaksi antara manusia dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Pengaruh Perilaku Membuang Sampah Masyarakat Terhadap Lingkungan Kelurahan Belakang Balok

Pengaruh perilaku membuang sampah masyarakat terhadap lingkungan di Kelurahan Belakang Balok dapat dilihat melalui observasi dan wawancara dengan informan. Perilaku membuang sampah di luar jadwal yang dilakukan oleh masyarakat melanggar Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 18 Tahun 2015. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Jalan Batang Masang dan Jalan Perwira. Penumpukan sampah tidak hanya terjadi di TPS, tetapi juga di pinggir jalan. Perilaku membuang sampah di luar jadwal juga berdampak pada bau tidak sedap di sekitar TPS. Sampah yang dibuang oleh masyarakat kebanyakan adalah sampah dapur atau sisa makanan. Pengaruh ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sesuai ketentuan.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perspektif etnoekologi, yaitu bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, pengaruh perilaku membuang sampah masyarakat memperlihatkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya edukasi dan penegakan hukum yang lebih ketat terhadap perilaku membuang sampah yang tidak sesuai dengan aturannya. Dapat disimpulkan, pengaruh perilaku membuang sampah masyarakat terhadap lingkungan di Kelurahan Belakang Balok yaitu terjadinya penumpukan sampah di TPS dan bau tidak sedap yang diakibatkan oleh sampah yang dibuang oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan aturannya.

Upaya Masyarakat Mengatasi Pengaruh Perilaku Membuang Sampah

Upaya yang dibahas adalah cara yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Belakang Balok untuk mengatasi atau mengurangi dampak negatif dari perilaku membuang sampah yang tidak sesuai. Semua pihak, termasuk petugas kebersihan DLH, kelurahan, dan masyarakat sendiri berpartisipasi dalam upaya ini. Upaya yang dilakukan ini bergantung pada pengetahuan dan perilaku individu dalam masyarakat terhadap lingkungan. Etnoekologi juga berperan dalam hal ini, karena interaksi individu dengan lingkungan dapat mencegah dampak negatif yang disebabkan oleh perilaku membuang sampah yang tidak sesuai. Salah satu upaya

yang dilakukan oleh petugas kebersihan DLH adalah pembersihan dan pengangkutan sampah setiap hari. Area Kelurahan Belakang Balok menjadi bersih dari sampah yang dibuang di depan rumah atau langsung ke TPS. Masyarakat juga melakukan gotong royong dengan membantu kelurahan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pandangan masyarakat terhadap lingkungan mempengaruhi perilaku mereka dalam menjaga kebersihan, seperti membersihkan selokan untuk mencegah banjir. masyarakat juga memberikan sanksi terhadap perilaku membuang sampah yang tidak sesuai. Sanksi ini diberikan oleh pihak terkait seperti kelurahan, DLH, dan Satpol PP. sanksi ini bertujuan untuk mengatasi perilaku membuang sampah yang melanggar peraturan, sehingga tidak ada lagi pengaruh negatif pada lingkungan. Sanksi ini dalam bentuk peneguran maupun penindakan.

Peneguran dan penindakan dilakukan untuk mengatasi perilaku membuang sampah yang tidak sesuai. Peneguran dilakukan oleh masyarakat dan pihak terkait, seperti petugas kebersihan. Penindakan dilakukan oleh Satpol PP berdasarkan peraturan daerah yang berlaku. Namun, penindakan ini masih kurang efektif karena kurangnya pengawasan dan penggunaan sanksi. Berkaitan dengan penindakan, ada dua peraturan daerah yang berlaku yaitu No 5 Tahun 2014 yang menjadi tanggung jawab DLH dan No 3 Tahun 2015 yang menjadi tanggung jawab Satpol PP. Jika ada razia, pelanggar dikenakan biaya atau sanksi administratif. Namun, penindakan terhadap pelanggaran membuang sampah di luar jadwal kurang terlaksana dengan baik karena kurangnya pengawasan. Berdasarkan penjelasan informan, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya tersebut dilakukan untuk mencegah dan mengatasi perilaku membuang sampah yang tidak sesuai. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpukan sampah di luar jadwal dan bau yang tidak sedap. Semua upaya ini dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat.

D. Kesimpulan

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah terkait dengan pengetahuan individu mengenai peraturan, cara, dan jadwal membuang sampah. Masyarakat di Kelurahan Belakang Balok memiliki pengetahuan yang baik tentang hal ini. Mereka memperoleh informasi dari surat edaran kelurahan, dinas terkait, pengumuman

masjid setempat, dan lain-lain. Mereka mengetahui cara membuang sampah yaitu pertama secara langsung ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Jalan Perwira dan Jalan Batang Masang, serta meletakkannya di depan rumah. Mereka juga mengetahui jadwal membuang sampah, yaitu pada sore menjelang malam hari sekitar pukul 18.00 WIB atau 6 sore. Namun, masih ada masyarakat yang membuang sampah di luar jadwal, baik masyarakat dari dalam maupun dari luar Kelurahan Belakang Balok itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini adalah anggapan bahwa selama tempatnya sesuai dan tidak berserakan, buang sampah di luar jadwal tidak masalah, jadwal pekerjaan yang tidak memungkinkan membuang sampah pada waktu yang ditetapkan, keterbatasan keberadaan TPS, dan tidak adanya peneguran atau sanksi dari pihak terkait. Kemudian kurangnya pengawasan oleh masyarakat dan pihak terkait juga menjadi penyebabnya. Informan menyatakan bahwa sanksi yang diberikan belum terlaksana dengan baik. Untuk sebagian besar masyarakat yang berada di Belakang Balok sudah membuang sampah sesuai jadwal. Studi ini menggunakan perspektif etnoekologi yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya. Interaksi tersebut terlihat dari pengaruh pengetahuan dan perilaku terhadap lingkungan. Secara budaya, masyarakat Belakang Balok sudah baik dalam membuang sampah, namun masih ada beberapa pengaruh negatif. Upaya pembersihan oleh petugas, gotong-royong, serta peneguran dan sanksi dilakukan untuk mengatasi pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh perilaku masyarakat yang tidak sesuai dalam membuang sampahnya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu."
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 1995. "Arkeologi Pemukiman: Titik Strategis Dan Beberapa Paradigma." *Berkala Arkeologi* 15(3):10-23.
- BPS Kota Bukit Tinggi. 2022. *Kota Bukittinggi Dalam Angka 2022*. Kota Bukit Tinggi.
- Chalik, Alex Abdi, Bibliana W. Lay, Akhmad Fauzi, and R. Etty. 2011. "Formulasi Kebijakan Sistem Pengolahan Sampah Perkotaan Berkelanjutan Studi Kasus: DKI Jakarta." *Jurnal Permukiman* 6(1):18-30.

- Creswell, John W. 2018. "Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset."
- Darmawan, Awan, and Suripin. 2014. "Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Bima Nusa Tenggara Barat."
- Davian, Vesco. 2022. "Polemik Tumpukan Sampah Di Bukittinggi Ternyata Imbas Ketidaksiplinan Masyarakat." <https://www.harianhaluan.com/>.
- Keesing, Roger. 2014. "Teori-Teori Tentang Budaya." *Antropologi Indonesia*.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Tangguh Perdana, Sidharta Adyatma, and Ellyn Normlenai. 2016. "Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat." *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 3(6).
- Suparlan, Parsudi. 1982. "Pengetahuan Budaya, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengkajian Masalah-Masalah Agama." Jakarta: *Balitbang Depag RI*.